

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dalam perdagangan internasional seperti ekspor dan impor sangat diperlukan terutama untuk negara-negara yang memiliki bentuk perekonomian terbuka. Adanya perbedaan berupa keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif merupakan faktor yang selanjutnya mendorong terjadinya pertukaran di antara dua negara. Kegiatan pertukaran berupa impor yang dilakukan oleh suatu negara ditujukan untuk memenuhi permintaan suatu negara terhadap komoditas yang dihasilkan dari luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional berupa impor dikatakan tidak dapat pula dihindarkan karena adanya perbedaan keunggulan komparatif yang berdampak pada biaya produksi dan harga (Mutaminah, 2001).

Besarnya aktivitas perdagangan terutama impor dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi perekonomian di suatu negara (Jamli dan Firmansyah, 1998). Di Indonesia, kegiatan impor tergolong sebagai aktivitas perdagangan yang cukup penting. Kebutuhan impor tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan input yang digunakan dalam proses produksi di dalam negeri. Pada Tabel 1.1, total impor baik migas maupun non-migas mengalami peningkatan hingga sebesar 50,43 persen pada tahun 1980. Peningkatan pertumbuhan impor di atas 20 persen tersebut terjadi hingga tahun 1982 di mana pada periode berikutnya, yaitu tahun 1983, pertumbuhan impor mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Perkembangan Impor di Indonesia,
1980-2002

Tahun	IMPOR		
	Nilai (Juta USD)	Growth (%)	%Total ^{*)} (%)
1980	10834,4	50,43	31,15
1981	13272,1	22,50	34,53
1982	16858,9	27,03	43,02
1983	16351,8	-3,01	43,61
1984	13882,1	-15,10	38,81
1985	10259,1	-26,10	35,57
1986	10718,4	4,48	41,99
1987	12370,3	15,41	41,92
1988	13248,5	7,10	40,81
1989	16359,6	23,48	42,47
1990	21837,0	33,48	45,96
1991	25868,8	18,46	47,02
1992	27279,6	5,45	44,54
1993	28327,8	3,84	43,48
1994	31983,5	12,90	44,40
1995	40628,7	27,03	47,22
1996	42928,5	5,66	46,29
1997	41679,8	-2,91	43,82
1998	27336,9	-34,41	35,88
1999	24003,3	-12,19	33,03
2000	33514,8	39,63	35,04
2001	30962,1	-7,62	35,47
2002	31288,9	1,06	35,38
2003	33085,9	5,74	36,44
2004	46179,7	39,58	37,68
2005	57700,9	24,95	43,26
2006	61078,1	5,85	44,07
2007	73284,0	19,98	42,19
2008	78324,4	6,88	44,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia 1980-2008*

Keterangan:

) Persentase terhadap total nilai ekspor dan impor non migas.

Krisis ekonomi dan regulasi berupa pengetatan moneter mendorong masyarakat di dalam negeri mengurangi sejumlah kebutuhan akan impor baik untuk konsumsi maupun untuk produksi (Hill, 1996). Setelah dilakukan pengetatan moneter (*tight money policy*) pada tahun 1983, permintaan impor di dalam negeri mengalami penurunan hingga sebesar 26,1 persen pada tahun 1985. Pada periode selanjutnya,

pertumbuhan impor dapat ditingkatkan kembali hingga sebesar 33,48 persen pada awal dekade 1990an atau tahun 1990. Setelah krisis ekonomi, pertumbuhan permintaan impor di dalam negeri mengalami penurunan hingga sebesar 34,41 persen pada tahun 1998. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi telah mengurangi kemampuan atau daya beli masyarakat terutama terhadap komoditas-komoditas impor.

Tabel 1.2
Perkembangan Produk Domestik Bruto Riil dan Cadangan Devisa di Indonesia, 1982 - 2002

Tahun	PDB Riil ⁾		Cadangan Devisa	
	Nilai (Milyar Rp.)	Growth (Persen)	Nilai (Juta USD)	Growth (Persen)
1982	138039,35	5,26	4814	14,70
1983	153058,35	10,88	5720	18,82
1984	166230,28	8,61	5881	2,81
1985	172966,31	4,05	5411	-7,99
1986	172491,00	-0,27	6912	27,74
1987	192367,77	11,52	6206	-10,21
1988	204205,74	6,15	6497	4,69
1989	231045,74	13,14	8520	31,14
1990	248447,13	7,53	10250	20,31
1991	261678,14	5,33	11394	11,16
1992	310017,45	18,47	12354	8,43
1993	329775,80	6,37	13199	6,84
1994	349889,87	6,10	14787	12,03
1995	383006,24	9,46	19281	30,39
1996	421551,87	10,06	17396	-9,78
1997	445739,25	5,74	23517	35,19
1998	383436,37	-13,98	27257	15,90
1999	432505,44	12,80	29268	7,38
2000	461074,48	6,61	28108	-3,96
2001	463140,46	0,45	32046	14,01
2002	467578,07	0,96	36253	13,13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia 1985-2003*

Keterangan:

) Nilai riil berdasarkan harga konstan tahun 2000.

Faktor-faktor yang menentukan besarnya perubahan permintaan impor adalah besarnya pendapatan yang direpresentasikan melalui PDB riil dan cadangan devisa

(Mutaminah, 2001). Selama periode dari tahun 1982 hingga 2002, pertumbuhan PDB riil di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi di mana terdapat beberapa periode tingkat pertumbuhan adalah negatif seperti pada tahun 1986 dan 1998. Deregulasi sektor keuangan pada tahun 1983 belum membawa dampak terhadap peningkatan total output nasional yang ditunjukkan melalui PDB riil. Peningkatan di atas 10 persen terjadi pada tahun 1987, yaitu sebesar 11,52 persen. Peningkatan ini masih terus terjadi pada tahun 1989 di mana pertumbuhan PDB riil mencapai 13,14 persen. Pertumbuhan tertinggi sejak diberlakukannya deregulasi sektor keuangan terjadi pada tahun 1992 di mana pertumbuhan PDB riil mencapai 18,47 persen (lihat Tabel 1.2).

Besarnya cadangan devisa yang diperoleh dari interaksi neraca perdagangan menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan pembelian terhadap komoditas-komoditas dari luar negeri (Mutaminah, 2001). Di Indonesia, cadangan devisa sangat diperlukan untuk memperkuat posisi neraca perdagangan terutama untuk aktivitas impor. Krisis minyak pada awal dekade 1980an menyebabkan cadangan devisa mengalami penurunan hingga sebesar 7,99 persen pada tahun 1985. Pemerintah terus melakukan penguatan dengan mendorong ekspor hingga akhirnya cadangan devisa meningkat sebesar 31,14 persen pada tahun 1989. Pertumbuhan cadangan devisa terjadi pada tahun 1996, yaitu sebesar 35,19 persen di mana angka ini adalah peningkatan tertinggi sejak diberlakukannya deregulasi sektor keuangan pada tahun 1983.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini mencoba untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor di Indonesia untuk pengamatan dari tahun 1990 hingga 2008. Pengamatan disusun ke dalam pola

data kuartalan atau pola data per tiga bulan. Untuk mendukung penyelesaian masalah, penelitian ini menerapkan model yang digunakan oleh Mutaminah (2001) dan menambahkan variabel tingkat suku bunga dan volatilitas kurs sebagai variabel yang menentukan besarnya permintaan impor di Indonesia. Penelitian ini menerapkan model pengamatan jangka panjang dan model jangka pendek dengan pendekatan model penyesuaian parsial atau *partial adjustment model* (PAM). Model pengamatan seperti PAM bertujuan untuk mengetahui adanya pola kesesuaian pola dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal ini, akan diketahui pula besarnya kecepatan penyesuaian dari pengamatan jangka pendek menuju pengamatan jangka panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang telah disampaikan pada sub bagian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanan pengaruh PDB riil terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?
- 2) Bagaimanan pengaruh kurs terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?
- 3) Bagaimanan pengaruh cadangan devisa terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?
- 4) Bagaimanan pengaruh tingkat suku bunga riil domestik terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?
- 5) Bagaimanan pengaruh volatilitas kurs terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh PDB riil terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kurs terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 5) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh volatilitas kurs terhadap permintaan impor baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Indonesia

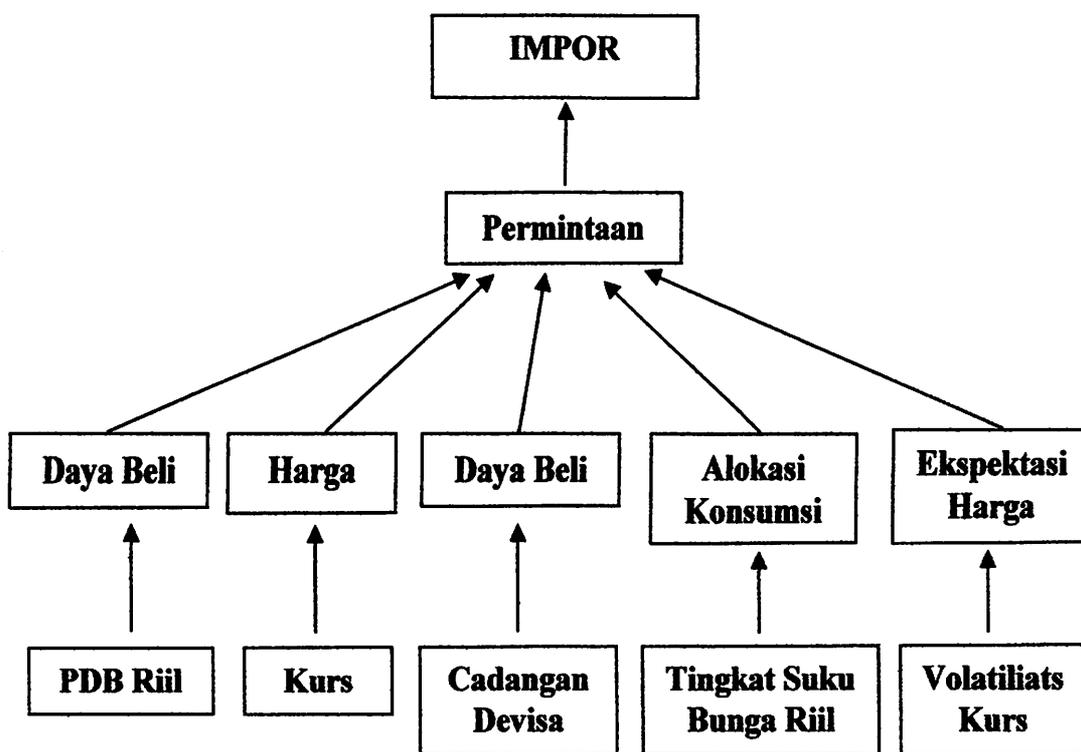
Hasil yang dapat diberikan dari penelitian ini dapat menambah referensi atau kepustakaan mengenai kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor seperti PDB riil (pendapatan), kurs, cadangan devisa, tingkat suku bunga riil domestik, dan volatilitas kurs berdasarkan pengamatan atas pengaruh keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pemerintah diharapkan dapat memperoleh gambaran yang obyektif dalam memutuskan rancangan kebijakan ekonomi terutama dalam rangka mengendalikan laju pertumbuhan impor.

1.5. Kerangka Pikir

Aktivitas perdagangan internasional atau perdagangan di antara negara-negara terjadi karena adanya perbedaan spesialisasi dalam menghasilkan atau memproduksi komoditas baik berupa barang maupun jasa (Boediono, 1981). Spesialisasi yang dimiliki oleh satu negara untuk menghasilkan barang maupun jasa akan menyebabkan biaya untuk menghasilkan barang maupun jasa tersebut lebih murah. Perbedaan spesialisasi baik dalam bentuk sumberdaya maupun teknologi yang selanjutnya mendorong terciptanya permintaan dan penawaran dalam perdagangan antar negara atau perdagangan internasional.

Penelitian ini merupakan aplikasi dari model penelitian Mutaminal (2001) untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari PDB riil, kurs, dan cadangan devisa terhadap permintaan barang impor dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel tingkat suku bunga riil dan volatilitas kurs ke dalam model pengamatan. Hal ini dilakukan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamli dan Firmansyah (1998), tingkat suku bunga terutama tingkat suku perbankan domestik memiliki peran penting dalam mempengaruhi permintaan terhadap komoditas.



Gambar 1.1
Diagram Permintaan Terhadap Impor

Sumber: Mutaminah (2001)

Pada Gambar 1.1, permintaan impor ditentukan oleh lima faktor, yaitu PDB riil, kurs, cadangan devisa, tingkat suku bunga riil domestik, dan volatilitas nilai tukar. Pembentukan kerangka berpikir tersebut didasarkan pada pendekatan teori permintaan. PDB riil merepresentasikan besarnya tingkat pendapatan secara agregatif di mana kemampuan dalam konsumsi ditentukan oleh besarnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi pembiayaan atas konsumsi tersebut. Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang maupun jasa dilakukan melalui pertukaran nilai mata uang di mana besarnya keseimbangan nilai tukar (kurs) ditentukan berdasarkan interaksi yang terdapat pada pasar uang internasional. Cadangan devisa merupakan besarnya ketersediaan kapital di dalam negeri yang diperlukan untuk keperluan transaksi berupa pembelian barang maupun jasa dari luar negeri. Tingkat suku bunga riil domestik menentukan seberapa nilai atau keuntungan

dalam memegang uang tunai. Sedangkan volatilitas kurs akan menentukan ekspektasi masyarakat terhadap sejumlah pembelian komoditas di masa yang akan datang.

Berdasarkan ilustrasi yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, berikut ini akan dijelaskan bagaimana mekanisme pembentukan permintaan komoditas ekspor sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1) PDB Riil

PDB riil merepresentasikan besarnya pendapatan yang selanjutnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan berupa pembiayaan maupun konsumsi (Mutaminah, 2001). Besarnya PDB riil menunjukkan kemampuan daya beli dari suatu masyarakat yang selanjutnya akan menentukan seberapa besar permintaan terhadap komoditas baik berupa barang maupun jasa.

2) Kurs

Nilai tukar atau kurs mencerminkan nilai dari mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang dari negara lain (Nopirin, 1996). Perubahan atas kurs akan menyebabkan terjadi perubahan pada nilai mata uang berupa penguatan nilai mata uang domestik (apresiasi) dan menurunnya nilai mata uang domestik (depresiasi). Besarnya kurs atau nilai tukar mata uang domestik (Rupiah) terhadap mata uang asing (US Dollar) akan menentukan komponen harga dari komoditas-komoditas yang diimpor. Sesuai dengan teori permintaan, harga selanjutnya akan menentukan besarnya permintaan terhadap komoditas impor.

3) Cadangan Devisa

Dalam perdagangan internasional, cadangan devisa dipergunakan untuk keperluan pembelian barang-barang impor. Jika pendapatan devisa dari suatu negara meningkat, maka kemampuan atau daya beli masyarakat di negara tersebut untuk mendatangkan barang-barang dari luar negeri atau melakukan kegiatan impor semakin meningkat (Mutaminah, 2001). Sesuai dengan teori permintaan, jika kemampuan atau daya beli meningkat, maka permintaan juga akan mengalami peningkatan.

4) Tingkat Suku Bunga Riil Domestik

Tingkat suku bunga riil domestik menunjukkan bagaimana nilai untuk memegang uang dalam bentuk tunai atau dalam bentuk aset-aset finansial seperti tabungan dan deposito berjangka. Jika tingkat suku bunga meningkat, maka masyarakat akan cenderung mengalokasikan kekayaannya ke dalam aset-aset keuangan. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun atau rendah, maka masyarakat akan mengalokasikan kekayaannya untuk melakukan aktivitas pembelian tunai seperti konsumsi. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga akan menentukan seberapa besar keuntungan untuk memegang kekayaan tunai yang selanjutnya akan menentukan besarnya tingkat permintaan masyarakat terutama untuk komoditas-komoditas impor.

5) Volatilitas Kurs

Volatilitas nilai tukar (kurs) mencerminkan perilaku dari pelaku perdagangan internasional dalam merespon resiko atas perbedaan nilai mata uang yang diperdagangkan di pasar valuta asing (Hamsar, 2002). Dalam hal ini, pelaku

perdagangan internasional yang dikatakan menggemari resiko akan meningkatkan kapasitas ekspornya. Peningkatan resiko mata uang akibat adanya peningkatan kapasitas ekspor dipandang bersifat paralel dengan harapan pencapaian tingkat keuntungan. Apabila pelaku perdagangan internasional bersifat menghindari resiko atas mata uang, maka tindakan yang dilakukan adalah mengurangi ekspornya. Tindakan ini dilakukan hingga tercapai kondisi di mana nilai tukar telah stabil. Berdasarkan pengertian tersebut, volatilitas kurs dapat berhubungan positif maupun negatif terhadap volume maupun nilai perdagangan internasional (impor).

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada sub bagian permasalahan dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) PDB riil berpengaruh positif terhadap permintaan nilai impor baik untuk pengamatan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Kurs berpengaruh negatif terhadap nilai permintaan impor baik untuk pengamatan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Cadangan devisa berpengaruh positif terhadap nilai permintaan impor baik untuk pengamatan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Tingkat suku bunga riil domestik berpengaruh secara positif terhadap nilai permintaan impor baik untuk pengamatan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 5) Volatilitas kurs berpengaruh negatif terhadap nilai permintaan impor baik untuk pengamatan jangka pendek maupun jangka panjang.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kerangka teoritik yang digunakan, hipotesis penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, pembentukan model penyesuaian parsial, dan metode analisis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian landasan teori akan menyampaikan uraian mengenai teori yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor. Faktor-faktor yang dibahas meliputi variabel-variabel penelitian seperti Produk Domestik Bruto (PDB) riil, cadangan devisa, nilai tukar (kurs), tingkat suku bunga riil, dan volatilitas kurs. Termasuk pula di dalamnya dibahas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III VARIABEL DALAM MODEL

Bagian ini akan menguraikan tentang perkembangan impor Indonesia yang disertai pula dengan perkembangan pada PDB riil, kurs, cadangan devisa, tingkat suku bunga riil, dan volatilitas kurs. Uraian secara deskriptif disampaikan pula dengan menggunakan tabel statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pembahasan hasil olahan data dengan menggunakan model penyesuaian parsial (PAM). Keseluruhan uraian meliputi hasil estimasi model utama, tahapan uji asumsi klasik, tahapan uji statistik, dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menjadi penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penyajiannya dibagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan sub bab saran yang bisa dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian.